

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan tingkah laku makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa agar kehidupan di alam dapat berkembang biak. Karena manusia adalah makhluk yang memiliki akal, maka perkawinan merupakan salah satu kebudayaan yang tertib dan sakral yang mengikuti perkembangan kebudayaan manusia dalam perkembangan kehidupan bermasyarakat. Pada masyarakat yang sederhana budaya perkawinan bersifat sederhana, sempit dan tertutup, pada masyarakat maju (modern) budaya perkawinan berkembang, luas dan terbuka. Perkawinan modern merupakan perkawinan yang megah dan meriah berbeda dengan perkawinan yang sederhana dan tertutup yang hanya dihadiri oleh keluarga laki-laki dan perempuan.<sup>1</sup>

Menurut undang-undang, perkawinan ialah penyatuan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan, yang artinya perkawinan itu sama dengan pertunangan (*verbindtenis*).<sup>2</sup> Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk mewujudkan keluarga (rumah

---

<sup>1</sup> Hilman Hadikusuma. Hukum Perkawinan di Indonesia. (Bandung : Mandar Maju 2007).1.

<sup>2</sup> Ibid.7.

tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan keimanan kepada sang pencipta.

Pernikahan tidak berjalan dengan mulus terkadang menimbulkan permasalahan, realitas kehidupan berumah tangga selalu menghadapi permasalahan seperti banyaknya konflik/argumentasi akibat ketidakcocokan kekerasan dalam rumah tangga, kepada perselingkuhan dan perceraian, dari berbagai konflik yang terjadi akan berdampak pada kehidupan manusia, karena manusia memiliki tubuh, jiwa dan roh saling terhubung, apabila salah satu unsur terganggu maka akan mempengaruhi unsur yang lain, contoh orang yang mengalami luka batin, jiwa merasa gelisah, jiwa terganggu. hubungannya dengan Tuhan, jiwanya terasa lesu dan tidak berdaya, suasana kehidupannya terganggu.

Penyederhanaan mengenai kompleksitas kehidupan manusia maka dapat dibedakan menjadi empat aspek, yaitu aspek fisik yaitu aspek yang mengacu pada bagian luar kehidupan manusia yang terlihat Dikatakan apabila aspek fisik apabila menunjuk pada hubungan seseorang dengan bagian luar dirinya Aspek spiritual mengacu pada bagian dalam diri Anda yang tidak terlihat. Aspek ini berkaitan dengan pikiran, perasaan atau emosi, motivasi, psikomotorik, kepribadian dan identitas diri. Aspek sosial mengacu pada keberadaan di luar diri yang terlihat. Artinya ada eksistensi yang melampaui apa yang berkaitan dengan keberadaan seseorang yang tidak bisa menyendiri, dimana aspek sosial memungkinkan hubungan dan komunikasi manusia tidak hanya dengan sesama manusia tetapi dengan semua makhluk ciptaan lainnya. Sisi spiritual merupakan

aspek yang berkaitan dengan jati diri seseorang. Sisi spiritual merujuk pada sesuatu di luar diri yang tidak kasat mata dan mengacu pada hubungan seseorang dengan Sang Pencipta.<sup>3</sup>

Aspek kehidupan manusia biasanya mengalami gangguan, salah satunya gejala luka batin yang dialami oleh wanita yang menjadi korban dari perselingkuhan. Orang yang menderita luka batin membuatnya sulit bergaul, sering menyalahkan orang lain, atau bahkan menyalahkan diri sendiri dan banyak akibat buruk lainnya yang bisa ditimbulkan. Secara lahiriah tampak seperti ketenangan, namun di dalamnya penuh dengan masalah mengunyah, hingga penderitaanya benar-benar mendapat kekacauan besar. Pandangan atau saran orang lain sebagai pedoman dalam penilaian dan pengambilan keputusan.<sup>4</sup>

Luka batin adalah batin adalah luka yang tercipta di lapisan terdalam jiwa akibat tekanan yang luar biasa kuat atau berkepanjangan. Pikiran yang terluka menyebabkan kesedihan yang sangat mendalam, rasa tidak aman, amarah, emosi yang tidak terkendali, amarah, hidup tanpa arah, terkadang ingin mengakhiri hidup yang terkesan pahit<sup>5</sup> Dalam hal ini konseling pastoral diperlukan untuk membantu konseli yang mempunyai permasalahan akibat luka

---

<sup>3</sup>.Totok S. Wryasaputra, *Konseling Pastoral di Eral Milennial*, (Yogyakarta : seven books, (2019), 161-163.

<sup>4</sup> Tomatala Magdalena. *Konselor Kompeten; Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*. (YT Leadership Foundation IFTK Jaffray. Jakarta. 2000), 239.

<sup>5</sup> Effrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene, *Buku Psikologi Abnormal Jilid 1*, (Penerbit Erlangga, 2005), 96-101,

jiwa, membantu konseli untuk berdamai dengan keadaan yang dialaminya dan berusaha melepaskan permasalahan yang dihadapinya

Orang yang menderita luka batin membuatnya sulit bergaul, sering menyalahkan orang lain, atau bahkan menyalahkan diri sendiri dan masih banyak akibat buruk yang bisa terjadi. Anda tampak tenang di luar, namun di dalam penuh dengan masalah yang berputar-putar, hingga penderitanya benar-benar mendapat kekacauan besar. Pandangan atau saran orang lain sebagai pedoman dalam penilaian dan pengambilan keputusan.<sup>6</sup>

Konseling pastoral merupakan bidang kegiatan pastoral yang khusus, semacam spesialisasi, karena konseling pastoral hanya diperuntukkan bagi mereka yang mengalami kesulitan rohani. Konseling pastoral juga berarti pelayanan seorang pendeta yang ditawarkan oleh seorang pendeta kepada jemaat yang bermasalah yang membutuhkan bantuan agar dapat menghadapi masalahnya dengan baik yang melibatkan masalah pribadi, pasangan dan keluarga seperti masalah pada korban perselingkuhan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelumnya, peneliti bertemu dengan Veronika (nama samaran) berusia 48 tahun yang mengalami luka batin akibat perselingkuhan suaminya pada tahun 2011, Veronika bekerja di salah satu instansi pemerintah (Pegawai Negeri Sipil) di Kabupaten Toraja Utara

---

<sup>6</sup> Tomatala Magdalena. *Konselor Kompeten; Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*. (YT Leadership Foundation IFTK Jaffray. Jakarta. 2000)239.

<sup>7</sup> Tomatala Magdalena. *Konselor Kompeten; Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*. (YT Leadership Foundation IFTK Jaffray. Jakarta. 2000),239,

Kecamatan Denpiku. Kelurahan Pasang.<sup>8</sup> Peneliti dalam mengupayakan data penelitian yang valid berupaya menciptakan hubungan kepercayaan (*rapport*) dengan informan (*Sabyek*) Rapport ini adalah tahapan awal untuk menemukan makna secara umum dari pengalaman yang dirasakan atau dialami oleh informan.

Penulis menciptakan hubungan kepercayaan dengan informan pertama-tama penulis memperkenalkan diri kepada informan, setelah memperkenalkan diri penulis menjelaskan tujuan dari pertemuan yang sedang dilakukan dalam hal ini penulis menjelaskan mengenai pastoral konseling, apa yang ingin diketahui oleh penulis dari informan, penulis menjelaskan apa yang dikemukakan oleh informan itu bersifat rahasia dan tidak akan membocorkan ke siapa-siapa, penulis meminta izin kepada informan dan meyakinkan informan untuk memberikan informasi sejujur-jujurnya guna tercapainya tujuan dari pertemuan.

Perjumpaan awal dengan calon konseli, dimulai dengan menyampaikan maksud dan tujuan terkait dengan rencana penelitian yang sedang penulis lakukan Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan memilih informan sebagai subyek bahwa peneliti sedang melaksanakan penelitian. Peneliti memberikan pemahaman terhadap informan bahwa ada beberapa tahapan konseling pastoral yang harus dilalui. Informan/calon konseli menerima dengan baik penjelasan peneliti yang dibuktikan dengan kesiapan informan untuk membantu peneliti

---

<sup>8</sup> Veronika, Observasi, Pasang, Indonesia, 15 Juni-1 Agustus 2022.

dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti Informan juga ingin memberikan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi dan merespon dengan baik. Respon yang baik dan sikap penerimaan ditunjukkan oleh informan menandakan bahwa tujuan dari membangun kepercayaan (*raport*) terpenuhi. Membangun kepercayaan (*raport*) adalah tahapan pertama dalam proses konseling pastoral. Setelah kepercayaan terbangun langkah selanjutnya adalah mendapatkan data maka harus melalui tahap yang disebut tahap *anamnesa*.<sup>9</sup>

Peneliti mengupayakan data yang valid berdasarkan *anamnesa* (mengumpulkan data). Peneliti mengumpulkan data melalui pra wawancara dengan informan. Melalui pra wawancara yang dilakukan, peneliti berupaya menggali informasi terkait masalah yang terjadi. Berdasarkan wawancara awal, ibu veronika (informan) mengatakan bahwa ia sering melamun, menutup diri, mencari kesibukan lain seperti beternak, mendengarkan musik. Menurut pengakuan informan, ia berpisah dengan suaminya sejak tahun 2011. Ia menjelaskan bahwa yang menjadi penyebab informan berpisah karena suaminya jarang pulang ke rumah juga sulit untuk dihubungi Informan juga menuturkan jika *handphone* suaminya sering tidak aktif saat di telfon. Ketika ibu informan menghubungi *security* di kantor tempat suaminya bekerja, *security* tersebut

---

<sup>9</sup> Totok S. wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Millennium*, (Yogyakarta: seven books ,2019), 161-163.

mengatakan bahwa bapak sudah pulang sehingga ia menaruh kecurigaan terhadap suaminya.<sup>10</sup>

Senada dengan hal di atas, informan mengemukakan bahwa puncak dari permasalahan yang dialami adalah pada 26 Desember 2011. Saat itu ia mendapati bukti bahwa suaminya melakukan perselingkuhan dengan salah satu teman kerja. Ketika ibu Veronika mendapati wanita selingkuhan suaminya di tempat kerja, pada saat itu terjadi pertengkaran dengan wanita tersebut sehingga mengakibatkan luka pada tangan ibu Veronika. Informan menceritakan pada saat kejadian itu informan tidak langsung melampiaskan emosinya ditempat itu, namun ia melampiaskan kekecewaannya pada saat ia kembali ke rumah. Setelah ia sampai di rumah barulah ia melampiaskan kekecewaannya dengan menangis.<sup>11</sup>

Kejadian itu, menjadikan truma yang amat mendalam dan masih membekas di hati ibu Veronika sampai saat ini yang membuat ia sering melamun, menutup diri dan berusaha untuk terlihat tegar di masyarakat dan di depan keluarga ibu Veronika. Ia juga mengatakan bahwa masalah seperti ini lebih menyakitkan dari pada kehilangan nenek atau kakek (meninggal), karena ketika kehilangan (meninggal) banyak yang terluka seperti anak cucu saudara-saudara, sedangkan masalah yang dialami lebih menyakitkan, karena ia memikirkan bagaimana ia menjaga nama baik keluarga.

---

<sup>10</sup> Veronika, Wawancara oleh Penulis, Pasang, Indonesia 12 Agustus 2023

<sup>11</sup> Ibid

Berdasarkan hasil anamnesa, peneliti menyimpulkan sumber masalah (diagnosa) bahwa informan mengalami luka batin akibat perselingkuhan yang dilakukan suaminya pada tahun 2011. Dari perselingkuhan itu membuat informan terlihat murung ketika ia sendiri, dan masalah tersebut masih membekas di dalam hati informan, sehingga ia sering melamun, namun karena pekerjaan ia berusaha terlihat tegar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menggunakan pendekatan *client-centered* untuk menyembuhkan luka emosional yang dialami wanita pasca putus cinta. Dengan pendekatan yang berpusat pada klien, anda dapat membantu klien mengidentifikasi dan memahami perasaan sebenarnya, menempatkan luka batin dalam perspektif, mendamaikan dan memulihkan hubungan yang menyakitkan, memberi kemampuan untuk menerima realita hidup dan memilih hal yang diinginkan klien. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina Bosse "luka batin akibat seks bebas studi kasus pendampingan konseling bagi perempuan yang mengalami luka batin akibat seks bebas di masa lalu di Gereja Toraja Jemaat Pniel Landokadawang Klasis Parepare",<sup>12</sup> Selanjutnya, penelitian serupa juga dikaji oleh Novita Sari "Studi Kasus konseling Pastoral Dengan Pendekatan *Client Centered* Kepada Anak yang Memiliki Ayah Tiri di Kelurahan Tampo". Dalam

---

<sup>12</sup> Agustina Bosse", "luka batin akibat seks bebas studi kasus pendampingan konseling bagi perempuan yang mengalami luka batin akibat seks bebas di masa lalu di Gereja Toraja Jemaat Paniel Landokadawang Klasis Parepare" (Skripsi Jurusan pastoral konseling, sekolah tinggi agama kristen negri (STAKN) toraja, 2019)

penelitian ini, penulis akan mengkaji tentang "perencanaan konseling pastoral dalam upaya mengobati luka batin akibat perceraian menggunakan pendekatan *client centered*"<sup>13</sup>

### **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu perencanaan layana pastoral konseling dengan pendekatan Clie Centered untuk mengobati luka batin akibat pasangan yang berselingkuh.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji yaitu perencanaan layana pastoral konseling dengan pendekatan *Clie Centered* untuk mengobati luka batin akibat pasangan yang berselingkuh?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan layana pastoral konseling dengan pendekatan Clie Centered untuk mengobati luka batin akibat pasangan yang berselingkuh.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Akademik

Diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih pemikiran

bagi pengembangan dan praktik konseling di IAKN Toraja tentang

---

<sup>13</sup> Novita Sari, *konseling Pastoral Dengan Pendekatan Client Centered Kepada Anak yang Memiliki Ayah Tiri di Kelurahan Tampo*". (Skripsi Jurusan pastoral konseling, sekolah tinggi agama kristen negri (STAKN) toraja , 2020)

perencanaan konseling pastoral dalam upaya mengobati luka batin akibat pasangan yang berselingkuh menggunakan pendekatan client centered

2. Secara praktis

a. Bagi penulis sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan dan sebagai bekal untuk menjadi seorang konselor yang baik.

b. Bagi konseli yang mengalami luka batin diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang baik sehingga bisa keluar dari masalah yang dialaminya agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

3. Bagi gereja diharapkan dapat memberikan pelayanan dan pendampingan bagi wanita yang mengalami luka batin akibat korban perselingkuhan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

BAB I, Membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, statistika penulisan.

BAB II, Pada bagian ini penulis memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan karya ilmiah yang sedang penulis kaji yaitu: konseling pastoral, perencanaan layanan konseling pastoral, pendekatan dan teknik konseling pastoral, luka batin, dan perselingkuhan.

BAB III, membahas tentang metode penelitian yang memuat jenis penelitian, gambaran lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, narasumber, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV, berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis.

BAB V, Berisi tentang penutup, meliputi: kesimpulan dan saran